

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan pada hakikatnya adalah suatu usaha merubah tingkah laku individu atau siswa yang melakukan belajar, bukan akibat kematangan. Sumadi Suryabrata (1995: 249). Dinamakan belajar adalah perubahan (dalam arti *behavioral changes, actual* maupun *potensial*) dimana perubahan itu pokoknya adalah didapatkan kecakapan baru karena adanya usaha”. Dengan demikian dapat dimaknakan bahwa setiap perubahan tingkah laku didapat dari hasil belajar, dan pada klimaknya adalah tujuan dari pelaksanaan pendidikan adalah adanya peningkatan perkembangan dalam diri siswa baik fisik maupun non fisik.

Pendidikan adalah usaha sadar dalam menyiapkan siswa melalui bimbingan, pengajaran dan latihan agar siswa dapat memainkan perannya dimasa mendatang. Pendidikan adalah kebutuhan batiniah yang memegang peranan penting dalam usaha mengembangkan kualitas manusia. Keseluruhan proses pendidikan disekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Muhibbin Syah (2007: 89) mengatakan belajar adalah : “Kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam setiap penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan.” Ini berarti bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat bergantung pada proses belajar yang di alami peserta didik karena belajar itu sendiri merupakan proses memperoleh pengetahuan.

Sekolah merupakan lembaga untuk melaksanakan pendidikan formal. Pendidikan merangkum segi-segi intelektual, afektif, dan psikomotorik manusia. Melalui pendidikan disekolah diharapkan dapat menjadi motivasi untuk mengembangkan potensi individu agar pola pikir, cara bersikap, kecakapan berbicara, bakat, minat dan keterampilan motorik dapat ditingkatkan secara proporsional. Ini berarti berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung pada bagaimana proses belajar yang dialami murid sebagai anak didik.

Kenyataanya terdapat beberapa individu yang memiliki kemampuan akademis dan kurang mampu dalam bidang non akademis misalnya dalam berbicara, mengemukakan pendapat dan cenderung memilih diam ketika proses belajar mengajar. Kemampuan mengeluarkan pendapat sangat mempengaruhi kemampuan bersosialisasi. Tidak semua siswa mampu mengemukakan pendapat dengan baik saat diminta berkomentar tentang sesuatu, ada siswa yang lancar mengemukakan pendapatnya ada pula yang terbata-bata. Bahkan biasa jadi ia hanya mengeluarkan satu atau dua kata kemudian cenderung diam seribu bahasa. Padahal kemampuan mengeluarkan pendapat pada anak perlu ditumbuhkan karena sangat mempengaruhi dalam bersosialisasi sehingga kurang mendapat informasi dari teman-temannya, seperti kata pepatah malu bertaya sesat di jalan. Bukan tidak mungkin hal tersebut berlanjut pada saat siswa berada di lingkungan masyarakat dan dunia kerja nantinya.

Berdasarkan definisi di atas, peranan guru pembimbing sangatlah penting artinya dalam menganalisa hasil belajar sehingga dalam proses belajar mengajar dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Pada saat proses belajar mengajar berlangsung, banyak dijumpai siswa yang malu, takut, kurang percaya diri dan kurang memiliki keberanian dalam mengemukakan pendapat dalam proses pembelajaran. Perilaku seperti ini perlu mendapat perhatian dan bantuan dari seorang guru pembimbing dan konseling. Kondisi ini memberikan gambaran bahwa terdapat masalah dalam proses belajar mengajar yang kurang efektif disetiap sekolah termasuk Sekolah Menengah Atas Negeri 01 Nanga Taman Kabupaten Sekadau.

Berdasarkan hasil pra survei yang peneliti lakukan di Sekolah Menengah Atas Negeri 01 Nanga Taman Kabupaten Sekadau, banyak ditemukan siswa kelas X yang mempunyai nilai di bawah kriteria ketuntasan minimal, seperti yang terdapat dalam daftar ulangan umum bersama tahun ajaran 2015-2016, dari data tersebut banyak siswa yang mendapat nilai rata-rata standar yang di tentukan oleh pihak sekolah misalnya pada mata pelajaran bahasa inggris dan matematika (sumber dari guru wali kelas dan TU). Kondisi ini memang sering terjadi di setiap sekolah, dengan menganalisa hasil belajar di harapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan di suatu sekolah, khususnya di sekolah tempat melakukan penelitian, oleh sebab itu peranan guru bimbingan dan konseling sangat di utamakan untuk menyelesaikan permasalahan yang di hadapi siswa.

Disamping memberi petunjuk-petunjuk tentang cara-cara belajar, baik pula siswa diawasi dan dibimbing sewaktu mereka belajar. Hasilnya lebih baik lagi kalau cara-cara belajar dipraktikkan dalam tiap pelajaran yang diberikan. Berdasarkan kenyataan di atas, penulis menjadi tertarik untuk mengadakan penelitian. Dipilihnya SMA Negeri 01 Nanga Taman Kabupaten Sekadau sebagai tempat penelitian dengan alasan sebagai berikut :

1. Dari hasil pra survei terdapat kenyataan yang bertolak belakang dari harapan.
2. Alokasi lingkungan dan kualitas sekolah dianggap cukup efektif untuk tempat penelitian karena memiliki guru bimbingan dan konseling sehingga memungkinkan penulis memperoleh data yang dibutuhkan untuk mengungkapkan informasi yang objektif tentang analisis peserta didik yang hasil belajarnya rendah di kelas X.
3. Masih banyak ditemui siswa – siswi kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 01 Nanga Taman Kabupaten Sekadau yang mendapat nilai rendah karena kurang motivasi untuk mengungkapkan pertanyaan ataupun pendapat mereka masing-masing.

Dilihat dari kondisi yang ada disekolah peneliti mengambil judul tentang “Analisis peserta didik yang hasil belajarnya rendah di kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 01 Nanga Taman Kabupaten Sekadau” sebagai judul dalam rencana penelitian ini.

B. Masalah Penelitian

Suatu penelitian perlu ditentukan masalah yang akan diteliti agar penelitian dilaksanakan dapat terarah pada tujuan. Adapun yang menjadi masalah umum dalam penelitian ini adalah “ Bagaimanakah analisis peserta didik yang hasil belajarnya rendah di kelas X di Sekolah Menengah Atas Negeri 01 Nanga Taman Kabupaten Sekadau ? ”

Masalah khusus dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik di kelas X di Sekolah Menengah Atas Negeri 01 Nanga Taman Kabupaten Sekadau ?
2. Upaya apakah yang dilakukan dalam mengatasi hambatan yang dihadapi oleh guru bimbingan dan konseling untuk motivasi peserta didik yang hasil belajarnya rendah di kelas X di Sekolah Menengah Atas Negeri 01 Nanga Taman Kabupaten Sekadau ?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendapatkan gambaran dan informasi yang objektif mengenai analisis peserta didik yang hasil belajarnya rendah di kelas X di Sekolah Menengah Atas Negeri 01 Nanga Taman Kabupaten Sekadau.

Secara khusus gambaran dan informasi yang akan diungkapkan meliputi :

1. Faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik di kelas X di Sekolah Menengah Atas Negeri 01 Nanga Taman Kabupaten Sekadau ?
2. Mengetahui hambatan yang dihadapi oleh guru bimbingan dan konseling untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik siswa kelas X di Sekolah Menengah Atas Negeri 01 Nanga Taman Kabupaten Sekadau.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi beberapa manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Manfaat teoritis berkaitan dengan pengembangan Ilmu Bimbingan dan Konseling. Sedangkan manfaat praktis berupa Analisis hasil belajar siswa/i kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 01 Nanga Taman.

Secara khusus manfaat penelitian ini dapat dirinci sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu informasi dan bahan kajian untuk kemajuan dunia pendidikan, khususnya bidang keilmuan bimbingan dan konseling.

2. Manfaat Praktis

a. Siswa

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, kecerdasan, bakat serta cara

belajar yang efektif dan efisien dalam hasil belajar siswa/i SMA Negeri 01 Nanga Taman.

b. Guru Bimbingan dan Konseling

Guru Bimbingan dan Konseling diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam memberikan analisis bimbingan dan konseling khususnya analisis hasil belajar rendah.

c. Guru mata pelajaran

Agar dapat ditingkatkan lagi dalam memberikan metode-metode yang bervariasi dalam proses penyampaian materi pelajaran agar siswa dapat termotivasi dan dapat lebih aktif dalam mengikuti proses belajar.

d. Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan masukan dalam rangka perbaikan dan peningkatan kualitas sekolah dalam usaha membantu siswa/i untuk meningkatkan motivasi dalam belajar khususnya di Sekolah Menengah Aats Negeri 01 Nanga Taman.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini terfokus pada suatu masalah yang diteliti, karena itu perlu adanya penetapan ruang lingkup yang akan membahas permasalahan sehingga menjadi lebih jelas. Ruang lingkup penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Variabel Penelitian

Variabel adalah suatu objek penelitian atau dapat dijadikan sasaran sebagai suatu fenomena atau gejala dalam suatu penelitian. Menurut

Sutrisno Hadi (2004:224), mengatakan bahwa “Semua objek yang menjadi sasaran penyidikan kita sebut saja gejala yang menunjukkan variabel, baik dalam jenisnya maupun dalam tingkatannya disebut variabel”. Sedangkan Suharsimi Arikunto (2005:91), mengatakan bahwa “Variabel adalah penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian pengamatan dalam suatu penelitian”. Jadi variabel adalah gejala-gejala yang bervariasi yang menjadi obyek penelitian.

Variabel dalam penelitian ini adalah : Hasil belajarnya rendah, dengan aspek-aspek sebagai-berikut:

- a. Nilai tidak tuntas.
- b. Dibawah standar kelulusan.
- c. Dibawah rata-rata kelas.

F. Defenisi opsional

Setiap penelitian tentunya memiliki variabel dan aspek-aspek yang perlu dijelaskan secara operasional untuk mempermudah pemahaman terhadap arah penelitian yang akan dilaksanakan. Adapun variabel dan aspek yang akan didefinisikan secara opsional antara lain sebagai berikut :

1. Nilai tidak tuntas.

Nilai tidak tuntas merupakan nilai yang diperoleh oleh siswa dalam satu semester tidak mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Hal ini dapat kita maklumi bersama mungkin saja siswanya yang tidak mempunyai motivasi untuk lebih giat belajar.

2. Dibawah standar kelulusan.

Dibawah standar kelulusan artinya setiap sekolah mempunyai aturan dan standar kelulusan masing-masing seperti mata pelajaran yang diujikan nasional berbeda dengan standar kelulusan yang diujikan di sekolah.

3. Dibawah rata-rata kelas.

Dibawah rata-rata kelas adalah siswa yang mendapat nilai paling rendah, setiap siswa memiliki kemampuan inteligensi yang berbeda-beda, oleh sebab itu perlu peneangan yang kusus terhadap siswa tersebut dan peran guru bimbingan dan konseling sangat di utamakan untuk mencari masalah apa yang menyebabkan siswa tersebut mendapat nilai paling rendah.

Upaya yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling

- a. Mengembangkan aktivitas dan kretivitas siswa, dikembangkannya rasa percaya diri para siswa dan mengurangi rasa takut, memberikan kesempatan kepada seluruh siswa untuk berkomunikasi ilmiah secara bebas terarah, melibatkan siswa dalam menentukan tujuan belajar dan evaluasinya.
- b. Memberikan pengawasan yang tidak terlalu ketat dan tidak otoriter, mereka secara aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran secara keseluruhan.
- c. Peningkatan disiplin sekolah adalah kepatuhan terhadap peraturan atau tunduk pada pengawasan atau pengendalian, disiplin yang

bertujuan mengembangkan watak agar dapat mengendalikan diri, berperilaku tertib dan efisien, peningkatan motivasi belajar, dimana siswa tertarik pada bidang tertentu yang akan diberikan hadiah.

